

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR PRODUK TURUNAN KELAPA INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

Toufan Muslim  
Magister Ekonomi Universitas Andalas  
[toufanmuslim97@gmail.com](mailto:toufanmuslim97@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Indonesia is one of the world's largest coconut producers, but the added value of exports of its derivative products remains relatively low. This study aims to empirically examine the significance of Revealed Comparative Advantage (RCA), exchange rates, and selling prices on Indonesian coconut derivative product exports in the international market during the 1990-2023 period. This study employed the Multiple Linear Regression method using Eviews 10 as the analytical tool. The data used were obtained from secondary data from Faostat. Using the aforementioned analytical tools, the results show that Revealed Comparative Advantage (RCA) positively influences Indonesian coconut derivative product exports in the international market. Export demand positively influences Indonesian coconut derivative product exports in the international market. The exchange rate positively influences Indonesian coconut derivative product exports in the international market. The variables Revealed Comparative Advantage (RCA), exchange rates, and selling prices simultaneously influence Indonesian coconut derivative product exports in the international market. The government is expected to implement various policies related to Indonesian coconut exports, including product diversification, export subsidies in the form of tax breaks, ease of export processing, and increased market access through promotions and trade missions.*

**Keywords:** *Revealed Comparative Advantage (RCA), Exchange Rate, Export Demand Price.*

### **ABSTRAK**

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa terbesar di dunia, namun kontribusi nilai tambah dari ekspor produk turunannya masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh signifikansi *Revealed Comparative Advantage* (RCA), nilai tukar, harga jual terhadap ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional selama periode 1990-2023 secara empiris. Studi ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda menggunakan Aplikasi *Eviews 10* sebagai alat analisis. Data yang digunakan diperoleh dari data sekunder yang berasal dari *Faostat*. Dengan menggunakan alat analisis yang telah disebutkan diatas maka diperoleh hasil bahwa *Revealed Comparative Advantage* (RCA) berpengaruh positif terhadap ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional, permintaan ekspor berpengaruh positif terhadap ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional, nilai tukar

berpengaruh positif terhadap ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional, harga jual berpengaruh terhadap ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional. Variabel *Revealed Comparative Advantage* (RCA), nilai tukar, harga jual secara simultan berpengaruh terhadap ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional. Pemerintah diharapkan dapat memberikan berbagai kebijakan terkait dengan ekspor kelapa Indonesia dengan diversifikasi (penganekaragam) produk ekspor kelapa, subsidi ekspor dalam bentuk keringanan pajak, kemudahan mengurus ekspor, serta peningkatan akses pasar melalui promosi dan misi dagang.

**Kata Kunci:** *Revealed Comparative Advantage (RCA), Nilai Tukar, Harga Jual Permintaan Ekspor.*

### **A. Pendahuluan**

Dalam suatu perekonomian, kegiatan perdagangan internasional merupakan faktor penting dalam rangka menciptakan pembangunan nasional. Indonesia sebagai negara agraris memiliki total ekspor non migas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor migas. Indonesia sebagai komoditas ekspor dan sebagai tanaman pangan memiliki sumber daya manusia (SDM) sebagai tenaga kerja dan sumber daya alam (SDA) yang memiliki kekayaan yang melimpah diantaranya Indonesia memiliki kesuburan seperti halnya dalam lahan perkebunan yang menghasilkan beragam hasil pertanian meliputi hasil perkebunan karet, kayu, kopi, cengkeh, teh, coklat dan kelapa sawit. Untuk membangun perekonomian, Indonesia menjadikan hasil perkebunan sebagai sumber devisa negara yang kemudian di

ekspor ke luar negeri (Huda & Widodo, 2017).

Dengan adanya perdagangan internasional maka produk-produk dalam negeri tidak hanya dipasarkan dalam negeri tetapi juga dipasarkan ke luar negeri, hal ini akan meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Perdagangan internasional (ekspor dan impor) ini akan menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan antar negara-negara yang bersangkutan. Akibat adanya perbedaan mata uang antar negara eksportir dan importir menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang atau yang biasa lebih dikenal dengan istilah kurs (Manik, 2022).

Indonesia sebagai negara agraris memiliki peran penting dalam perdagangan internasional, khususnya melalui ekspor komoditas perkebunan yang menjadi sumber

devisa. Salah satu komoditas unggulan adalah kelapa, yang memiliki potensi besar karena hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan. Indonesia bahkan menjadi produsen kelapa terbesar kedua di dunia dengan produksi sekitar 2,87 juta ton ( $\pm 24\%$  produksi dunia) pada 2022 dan melibatkan lebih dari 5,6 juta rumah tangga petani.

Ekspor kelapa Indonesia sebagian besar didominasi oleh produk turunan atau olahan, bukan dalam bentuk kelapa segar. Hal ini mencerminkan adanya orientasi pada peningkatan nilai tambah komoditas sebelum masuk ke pasar ekspor. Negara-negara di kawasan Uni Eropa yang terdiri dari 27 negara anggota menjadi salah satu mitra dagang utama sekaligus pasar strategis bagi komoditas perkebunan Indonesia, termasuk kelapa dan produk turunannya. Permintaan terhadap produk kelapa dari Indonesia menunjukkan tren peningkatan di pasar Eropa, yang secara perdagangan diklasifikasikan sebagai pasar yang telah sangat matang (Oktari et al., 2023).

Meskipun demikian, nilai tambah ekspor produk turunan kelapa masih

rendah, karena sebagian besar ekspor didominasi produk primer atau setengah jadi. Padahal, potensi ekonomi dari pemanfaatan produk turunan sangat besar, seperti air kelapa yang berpotensi bernilai hingga US\$5,25 miliar, serta sabut dan tempurung masing-masing bernilai ratusan juta dolar.

Secara global, permintaan produk kelapa—terutama di pasar seperti Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Tiongkok—terus meningkat. Data menunjukkan bahwa nilai ekspor produk turunan kelapa Indonesia periode 2019–2023 mengalami pertumbuhan, dengan Crude Coconut Oil (CCO) sebagai penyumbang terbesar (mencapai USD 892 juta pada 2023, CAGR 7,6%). Namun, pertumbuhan ini masih didominasi produk bernilai tambah rendah, sehingga menunjukkan belum optimalnya hilirisasi industri kelapa.

Temuan ini memberikan landasan kuat bagi dilaksanakannya analisis lanjutan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor produk turunan kelapa Indonesia di pasar internasional yaitu minyak kelapa mentah, daging kopra, kelapa

kering, kelapa utuh, dan kopra yang belum di teliti oleh peneliti sebelumnya serta yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menguji mencakup *Revealed Comparative Advantage* (RCA), nilai tukar, harga jual terhadap permintaan ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional mencakup periode 34 tahun, yaitu dari tahun 1990 hingga 2023, hal ini belum pernah di teliti oleh peneliti sebelumnya. Diharapkan, hasil analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang daya saing ekspor kelapa Indonesia serta arah kebijakan yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan sektor ini secara berkelanjutan dalam menghadapi persaingan global.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk time series. Data yang digunakan mencakup *Revealed Comparative Advantage* (RCA), Nilai

Tukar, Harga Jual terhadap Permintaan Ekspor Produk Turunan Kelapa Indonesia di Pasar Internasional. Data yang digunakan mencakup periode 34 tahun, yaitu dari tahun 1990 hingga 2023. Sumber data diperoleh dari berbagai referensi yang terpercaya, di antaranya Badan Pusat Statistik, Dirjen Perkebunan, Dinas Pertanian, *Food and Agricultural Organization* (FAO), *United Nations Commodity Trade Statistics Database* (UN Comtrade), *Trade Map*, serta berbagai informasi lain yang relevan, yang diperoleh dari buku literatur, media elektronik (internet), artikel berita, dan dokumen lainnya yang dapat dipercaya.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) yang diolah menggunakan aplikasi EViews 10. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap ekspor, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Minyak kelapa

Hasil penelitian ini dapat menentukan pengaruh variabel *Revealed Comparative Advantage* (RCA), nilai tukar, harga jual terhadap permintaan ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Regresi Linear Berganda Minyak Kelapa 1990-2023**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.09E+08	75156331	-6.776473	0.0000
RCA	12470478	2507226	4.973815	0.0000
Nilai_Tukar	20642.78	6217.411	3.320157	0.0024
Harga_Jual	572458.8	71613.04	7.993779	0.0000
R-squared	0.906465	Mean dependent var		5.75E+08
Adjusted R-squared	0.897112	S.D. dependent var		2.92E+08
S.E. of regression	93565691	Akaike info criterion		39.65636
Sum squared resid	2.63E+17	Schwarz criterion		39.83593
Log likelihood	-670.1581	Hannan-Quinn criter.		39.71760
F-statistic	96.91195	Durbin-Watson stat		2.105327
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah Data FAOSTAT, 2025

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama diterima dalam penelitian ini adalah RCA minyak kelapa berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan

tabel 4.21, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  RCA minyak kelapa sebesar 12470478 nilai thitung 4.973815 dan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini berarti RCA berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

2) Hipotesis kedua diterima dalam penelitian ini adalah nilai tukar minyak kelapa berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  nilai tukar minyak kelapa sebesar 20642.78 nilai thitung 3.320157 dan nilai signifikansi  $0.0024 < 0,05$ . Hal ini berarti nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

3) Hipotesis ketiga diterima dalam penelitian ini adalah harga jual minyak kelapa berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  harga jual minyak kelapa sebesar 572458.8 nilai thitung 7.993779 dan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini berarti harga jual berpengaruh

terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

**b. Daging Kopra**

Hasil penelitian ini dapat menentukan pengaruh variabel *Revealed Comparative Advantage* (RCA), nilai tukar, harga jual terhadap permintaan ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Regresi Linear Berganda Daging Kopra 1990-2023**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13226770	7891851	-1.676003	0.1041
RCA	456793.7	160741.9	2.841784	0.0080
Nilai_Tukar	-1244.592	688.7687	-2.806980	0.0408
Harga_Jual	321056.2	49895.72	6.434544	0.0000
R-squared	0.739385	Mean dependent var		35894147
Adjusted R-squared	0.713324	S.D. dependent var		13932946
S.E. of regression	7459998	Akaike info criterion		34.59814
Sum squared resid	1.67E+15	Schwarz criterion		34.77771
Log likelihood	-584.1684	Hannan-Quinn criter.		34.65938
F-statistic	28.37083	Durbin-Watson stat		2.006371
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah Data FAOSTAT, 2025

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama diterima dalam penelitian ini adalah RCA daging kopra berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.22, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  RCA daging kopra

sebesar 456793.7 nilai thitung 2.841784 dan nilai signifikansi  $0.0080 < 0,05$ . Hal ini berarti RCA berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

2) Hipotesis kedua diterima dalam penelitian ini adalah nilai tukar daging kopra berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.22, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  nilai tukar daging kopra sebesar -1244.592 nilai thitung -2.806980 dan nilai signifikansi  $0.0408 < 0,05$ . Hal ini berarti nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

3) Hipotesis ketiga diterima dalam penelitian ini adalah harga jual minyak kelapa berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.22, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  harga jual minyak kelapa sebesar 321056.2 nilai thitung 6.434544 dan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini berarti harga jual berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

**c. Kelapa Kering**

Hasil penelitian ini dapat menentukan pengaruh variabel *Revealed Comparative Advantage* (RCA), nilai tukar, harga jual terhadap permintaan ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda  
 Kelapa Kering 1990-2023**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.58E+09	3.39E+09	-0.761308	0.0324
RCA	1258413.	1706906.	0.737248	0.0367
Nilai_Tukar	6.534.253	4788.143	1.364674	0.0025
Harga_Jual	6.9596.98	12719.20	5.471804	0.0000
R-squared	0.894826	Mean dependent var		70261441
Adjusted R-squared	0.884308	S.D. dependent var		64076221
S.E. of regression	21794573	Akaike info criterion		36.74235
Sum squared resid	1.43E+16	Schwarz criterion		36.92192
Log likelihood	-620.6200	Hannan-Quinn criter.		36.80359
F-statistic	85.08013	Durbin-Watson stat		2.389527
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Hasil olah Data FAOSTAT, 2025*

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama diterima dalam penelitian ini adalah RCA kelapa kering berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.23, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  RCA kelapa kering sebesar 1258413 nilai thitung 0.737248 dan nilai signifikansi

00.0367 < 0,05. Hal ini berarti RCA berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

2) Hipotesis kedua diterima dalam penelitian ini adalah nilai tukar kelapa kering berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.23, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  nilai tukar kelapa kering sebesar 6.534.253 nilai thitung -1.364674 dan nilai signifikansi 0.0025 < 0,05. Hal ini berarti nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

3) Hipotesis ketiga diterima dalam penelitian ini adalah harga jual kelapa kering berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.23, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  harga jual kelapa kering sebesar 6.9596.98 nilai thitung 5.471804 dan nilai signifikansi 0.0000 < 0,05. Hal ini berarti harga jual kelapa kering berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima

**d. Kelapa Utuh**

Hasil penelitian ini dapat menentukan pengaruh variabel *Revealed Comparative Advantage* (RCA), nilai tukar, harga jual terhadap permintaan ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Regresi Linear Berganda  
 Kelapa Utuh 1990-2023**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.983712	1.719221	-5.225454	0.0000
RCA	0.949366	0.025420	37.34741	0.0000
Nilai_Tukar	2.601805	0.151170	17.21116	0.0000
Harga_Jual	16400.96	2002.743	8.189251	0.0000
R-squared	0.994260	Mean dependent var	16.13025	
Adjusted R-squared	0.993686	S.D. dependent var	3.108737	
S.E. of regression	0.247025	Akaike info criterion	0.151478	
Sum squared resid	1.830643	Schwarz criterion	0.331050	
Log likelihood	1.424877	Hannan-Quinn criter.	0.212717	
F-statistic	1732.121	Durbin-Watson stat	1.981027	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Data olahan FAOSTAT, 2025*

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama diterima dalam penelitian ini adalah RCA kelapa utuh berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.24, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  RCA kelapa utuh sebesar 0.949366 nilai thitung 37.34741 dan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini berarti RCA kelapa utuh berpengaruh terhadap permintaan ekspor,

sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

- 2) Hipotesis kedua diterima dalam penelitian ini adalah nilai tukar kelapa utuh berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.24, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  nilai tukar kelapa utuh sebesar 2.601805 nilai thitung 17.21116 dan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini berarti nilai tukar kelapa utuh berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.
- 3) Hipotesis ketiga diterima dalam penelitian ini adalah harga jual kelapa utuh berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.24, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  harga jual kelapa utuh sebesar 16400.96 nilai thitung 8.189251 dan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini berarti harga jual kelapa utuh berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima

**e. Kopro**

Hasil penelitian ini dapat menentukan pengaruh variabel *Revealed Comparative Advantage* (RCA), nilai tukar, harga jual terhadap permintaan ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional dengan hasil:

**Tabel 5 Hasil Regresi Linear Berganda  
Kopra 1990-2023**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7114936.	1998505.	-3.560129	0.0013
RCA	450158.0	82007.70	5.489216	0.0000
Nilai_Tukar	429.8126	478.6494	3.897970	0.0364
Harga_Jual	22318.87	4358.876	5.120327	0.0000
R-squared	0.892976	Mean dependent var		15668412
Adjusted R-squared	0.882274	S.D. dependent var		13558930
S.E. of regression	4652242.	Akaike info criterion		33.65373
Sum squared resid	6.49E+14	Schwarz criterion		33.83330
Log likelihood	-568.1134	Hannan-Quinn criter.		33.71497
F-statistic	83.43699	Durbin-Watson stat		1.854119
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah Data FAOSTAT, 2025

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama diterima dalam penelitian ini adalah RCA kopra berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.25, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  RCA kopra sebesar 450158.0 nilai thitung 5.489216 dan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini berarti RCA kopra berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga

dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

- 2) Hipotesis kedua diterima dalam penelitian ini adalah nilai tukar kopra berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.25, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  nilai tukar kopra sebesar 429.8126 nilai thitung 3.897970 dan nilai signifikansi  $0.0364 < 0,05$ . Hal ini berarti nilai tukar kopra berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

- 3) Hipotesis ketiga diterima dalam penelitian ini adalah harga jual kopra berpengaruh terhadap permintaan ekspor. Berdasarkan tabel 4.25, diketahui bahwa koefisien  $\beta$  harga jual kopra sebesar 22318.87 nilai thitung 5.120327 dan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini berarti harga jual kopra berpengaruh terhadap permintaan ekspor, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

## 2. Pembahasan

- a. Pengaruh Revealed Comparative Advantage (RCA) RCA berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan

ekspor produk turunan kelapa Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun panjang (1990–2023). Tingginya daya saing didukung oleh produksi melimpah dan harga internasional yang meningkat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dalimunthe et al., (2024) yang menunjukkan Indonesia memiliki keunggulan komparatif, meskipun masih kalah dari beberapa negara seperti Filipina di pasar tertentu.

b. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor produk turunan kelapa. Ketika nilai tukar rupiah melemah, ekspor cenderung meningkat karena produk menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yaitu Safrida et al., (2022) nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar berpengaruh positif terhadap volume ekspor kelapa Indonesia di Pasar Malaysia.

c. Pengaruh Harga Jual

Harga jual berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor. Sesuai hukum penawaran,

kenaikan harga internasional mendorong produsen meningkatkan ekspor karena potensi keuntungan lebih besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dwiyani et al., (2021) didapatkan hasil bahwa volume ekspor kopra di Indonesia secara serempak dipengaruhi oleh produksi kopra domestik, harga kopra domestik, harga kopra internasional, permintaan kopra dalam negeri dan nilai tukar kurs.

d. Pengaruh Secara Simultan

Secara bersama-sama, variabel RCA, nilai tukar, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor produk turunan kelapa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi daya saing, kondisi ekonomi (kurs), dan harga menjadi faktor utama dalam menentukan kinerja ekspor. Penelitian Hasibuan et al., (2023) didapatkan hasil bahwa variabel Produksi, GDP dan Harga secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Ekspor CPO ke Tiongkok selama periode 2017-2021.

#### **D. Kesimpulan**

*Revealed Comparative Advantage* (RCA) berpengaruh positif terhadap ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional, permintaan ekspor berpengaruh positif terhadap ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional, nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional, harga jual berpengaruh terhadap ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional. Variabel *Revealed Comparative Advantage* (RCA), nilai tukar, harga jual secara simultan berpengaruh terhadap ekspor produk turunan kelapa Indonesia di Pasar Internasional. Pemerintah diharapkan dapat memberikan berbagai kebijakan terkait dengan ekspor kelapa Indonesia dengan diversifikasi (penganekaragam) produk ekspor kelapa, subsidi ekspor dalam bentuk keringanan pajak, kemudahan mengurus ekspor, serta peningkatan akses pasar melalui promosi dan misi dagang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalimunthe, A. G., Sibuea, F. A., & Hernosa, S. P. 2024. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume Ekspor Kopra Indonesia di Pasar Dunia*. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 10.
- Dwiyani, F. P., Bahaiqi, A., & Usman, M. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra di Indonesia (Analysis Of Factors That Affect The Volume Of Copra Exports in Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 6.
- Huda, & Widodo. 2017. *Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 20.
- Hasibuan, K. S., Nawawi, Z. M., & Syarbaini, A. M. B. 2023. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas CPO (Crude Palm Oil) Indonesia ke Tiongkok dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7.
- Manik, M. 2022. *Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomika Indonesia, 23.
- Safrida, Indra, Darnita, S., & Ginting, L. N. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Malaysia*. JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 6.